

Proses morfologi derivasional dan infleksional dalam perkembangan struktur kata

Yurin Syafa Maulidia

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
e-mail: yurinuin@gmail.com

Kata Kunci:

Morfologi, derivasional, infleksional, afiks, bahasa

Keywords:

Morphology, derivational, inflectional, affixes

ABSTRAK

Kajian ini membahas secara mendalam proses morfologi derivasional dan infleksional dalam bahasa Indonesia. Morfologi derivasional merupakan proses yang menghasilkan leksem baru melalui penambahan afiks yang dapat mengubah kelas kata maupun makna dasar. Sementara itu, morfologi infleksional berfungsi mengubah bentuk kata tanpa menciptakan makna baru, tetapi mengatur peran kata dalam struktur gramatikal. Artikel ini membahas perbedaan konsep, ciri-ciri, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari

hari. Derivasional lebih berfokus pada pengembangan kosakata, sedangkan infleksi berperan mempertahankan keteraturan tata bahasa. Kedua proses tersebut saling melengkapi dalam sistem morfologi bahasa Indonesia, khususnya dalam pembentukan makna, struktur kalimat, dan produktivitas bahasa. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode analisis linguistik terhadap data kebahasaan yang diperoleh dari teks tertulis dan tuturan lisan bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan mengidentifikasi bentuk afiksasi, reduplikasi, dan perubahan morfemis yang merepresentasikan proses derivasional dan infleksional. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses derivasional cenderung bersifat produktif dalam pembentukan kosakata baru, terutama pada ranah pendidikan, media, dan komunikasi sehari-hari, sedangkan proses infleksional berperan penting dalam menjaga kejelasan fungsi sintaksis dan hubungan gramatikal antarunsur dalam kalimat. Dengan demikian, pemahaman terhadap kedua proses morfologis ini tidak hanya penting dalam kajian linguistik teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa dan kesaingan struktur bahasa pada penutur.

ABSTRACT

This study examines in depth the processes of derivational and inflectional morphology in Indonesian. Derivational morphology is the process of producing new lexemes through the addition of affixes that can change word classes and basic meanings. Meanwhile, inflectional morphology functions to change word forms without creating new meanings, but regulates the role of words in grammatical structures. This article discusses the differences in concepts, characteristics, and examples of their application in everyday life. Derivational morphology focuses more on developing understanding, while inflection plays a role in maintaining grammatical regularity. These two processes complement each other in the Indonesian morphological system, particularly in the formation of meaning, sentence structure, and language productivity. This study uses a descriptive-qualitative approach with linguistic analysis methods on linguistic data obtained from written texts and spoken Indonesian. The data were analyzed by identifying forms of affixation, reduplication, and morphemic changes that represent derivational and inflectional processes. The results of the study indicate that derivational processes tend to be productive in the formation of new vocabulary, especially in the realms of education, media, and everyday communication, while inflectional processes play an important role in maintaining the clarity of syntactic functions and grammatical relationships between elements in sentences. Thus, understanding these two morphological processes is not only important in theoretical studies, but also has practical implications in



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesian language learning, particularly in improving language competence and awareness of language structure in speakers.

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk representasi makna melalui struktur kata yang digunakan penuturnya. Bahasa dapat diartikan sebagai pengantar komunikasi yang berperan penting dalam proses memahami interaksi kontak lawan (Yuslizar & Arifa, 2021). Dalam kajian linguistik, morfologi menjadi cabang ilmu yang berfokus pada susunan internal kata dan proses pembentukannya. Pemahaman terhadap morfologi sangat penting karena struktur kata berpengaruh langsung pada makna, fungsi, dan posisi kata dalam konstruksi kalimat. Dua proses morfologis yang paling fundamental adalah Derivasional dan infleksional, yang masing-masing memegang peranan berbeda dalam perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia.

Morfologi adalah mukaddimah yang sangat penting untuk mengkaji bahasa, morfologi bisa diibaratkan sebagai pondasi sementara ilmu-ilmu lainnya sebagai bangunan yang ada di atasnya. Karena itu, sebelum membangun cabang-cabang ilmu kebahasaan lain seseorang harus memperkuat pondasinya terlebih dahulu, yaitu morfologi (Munjiah & Tsaniyah, 2023). Morofologi dapat diartikan juga sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagiannya, dalam hal ini morfologi membahas pembentukan kata (Muzakki, 2021). Derivasional berfungsi membentuk leksem baru melalui penambahan afiks yang dapat mengubah kelas kata maupun maknanya. Proses ini berfokus pada pengembangan kosakata dan kreativitas linguistik (Oim, 2015). Sebaliknya, infleksional tidak menghasilkan kata baru, melainkan hanya menyesuaikan bentuk kata agar sesuai dengan kebutuhan gramatikal dalam kalimat. Kedua proses tersebut sering muncul berdampingan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, namun memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menarik untuk dipelajari secara mendalam.

Kajian mengenai morfologi derivasional dan infleksional penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara bahasa Indonesia bekerja, baik dalam hal pembentukan kata maupun dalam pengaturannya di tingkat sintaksis. Kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik, tetapi juga mendukung pembelajaran bahasa, penyusunan materi ajar, serta pengembangan bahasa secara umum. Melalui pemahaman yang tepat mengenai dua proses ini, pengguna bahasa dapat lebih memahami struktur, variasi, dan dinamika kata dalam berbagai konteks komunikasi.

Pembahasan

Morfologi Sebagai cabang linguistik, mempelajari tentang struktur internal kata dan proses pembentukannya. Dalam kajian morfologi modern, dua proses ini biasanya menjadi pusat perhatian, yaitu morfologi derivasional dan morfologi infleksional. Kedua

proses ini adalah aspek dasar dari cara bahasa menggunakan kata untuk membuat bentuk kata baru atau bervariasi bentuk kata yang ada untuk memenuhi kebutuhan lingual gramatikal (Katamba, 1993). Perbedaan fundamental antara derivasi dan infleksi tidak hanya terletak pada perubahan bentuk, tetapi juga pada perubahan fungsi leksikal dan gramatikalnya (Aronoff & Fudeman, 2022).

Derivasional adalah sumber utama kosakata dalam suatu bahasa karena proses ini menghasilkan unit leksikal baru melalui penambahan afiks. Afiksasi seperti *pe-*, *-an*, *ke-an*, atau *me-* berfungsi membentuk kata baru dari kata dasar, misalnya *ajar* menjadi *pengajar*, *indah* menjadi *keindahan*, atau *baik* menjadi *kebaikan*. Contoh ini menunjukkan bagaimana derivasi menciptakan kosakata baru yang menghasilkan perubahan kelas kata dari kata dasar (Kridalaksana, 1989).

Afiks derivasional tidak hanya melekat pada bentuk dasar untuk memberikan makna baru, tetapi juga berfungsi menciptakan kata-kata dengan kategori gramatikal yang berbeda. Derivasi bisa diartikan sebagai proses pembentukan kata yang paling dasar untuk melahirkan unit-unit leksikal baru yang selalu mengubah kelas kata. Dalam bahasa Indonesia, proses ini sangat terlihat pada afiksasi seperti *pe-*, *ke-an*, *per-an*, *me-*, *di-*, *ter-*, *ber-*, dan kombinasi afiks lainnya (Bauer, 2019).

Lain halnya dengan derivasional, morfologi infleksional adalah cabang morfologi yang berfokus pada perubahan bentuk kata untuk menandai fungsi gramatikal tanpa mengubah makna leksikal maupun kelas katanya. Morfologi infleksional tidak menciptakan kelas kata baru, tetapi infleksional memengaruhi bentuk kata untuk tujuan gramatikal (seperti: penanda kala, jamak, atau kasus). Dalam bahasa Latin atau Jerman, infleksi sangat menonjol, namun dalam bahasa Indonesia, infleksi lebih terbatas. Salah satu bentuk infleksi dalam bahasa Indonesia ialah reduplikasi yaitu biasanya digunakan untuk menandai jamak (*buku* menjadi *buku-buku*) serta penambahan partikel seperti *-lah* (seperti *pergilah*, *belajarlah*). Infleksi bersifat gramatikal dan tidak mengubah makna leksikal, yang berarti kata seperti *buku* tetap bermakna sama meskipun mengalami pengulangan menjadi *buku-buku* (Booij, 2012).

Perbedaan yang terlihat antara morfologi derivasional dan infleksional terletak pada tujuan, fungsi, dan dampak linguistik yang ditimbulkannya. Morfologi derivasional berfungsi menciptakan kata baru melalui penambahan afiks yang dapat mengubah makna dan kelas kata, sehingga proses ini bersifat leksikal. Sebaliknya, morfologi infleksional tidak menghasilkan kata baru, melainkan memodifikasi bentuk kata untuk menandai kategori gramatikal tanpa mengubah makna dasar atau kelas katanya (Ermanto, 2008).

Perbedaan lainnya juga terletak pada perubahan kategori gramatikal: yaitu derivasional mengubah kelas kata, misalnya dari verba ke nomina, misalnya *ajar* (verba) menjadi *pengajar* (nomina), sedangkan infleksional mempertahankan kategori kata, seperti *buku* menjadi *buku-buku* yang hanya menandai jamak, dan keduanya merupakan nomina. Derivasional memiliki produktivitas terbatas karena tidak semua afiks dapat melekat pada semua bentuk dasar. Afiks derivasional seperti *ke-an* biasanya melekat pada adjektiva, sedangkan *pe-* lebih pada verba (Bauer, 2019).

Meskipun kedua morfologi ini memiliki perbedaan, tetapi kedua proses ini memiliki hubungan yang sangat erat karena dapat membangun sistem morfologis bahasa yang produktif. Derivasional memungkinkan bahasa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya melalui pembentukan istilah baru, sementara infleksi memastikan struktur kalimat tetap teratur sehingga istilah baru tersebut dapat berfungsi secara gramatikal. Kedua proses ini bekerja pada bentuk dasar untuk menghasilkan bentuk kata baru, karena masih dalam satu sistem yang sama, baik sebagai kata baru (derivasi) maupun sebagai variasi gramatikal (infleksi). Hubungan ini menunjukkan bahwa infleksional tidak dapat berdiri sendiri tanpa keberadaan bentuk leksikal yang dihasilkan melalui derivasional atau bentuk dasar lainnya, dan sebaliknya derivasional pun membutuhkan bentuk dasar yang secara gramatikal dapat menerima infleksional (Katamba, 1993).

Kesimpulan dan Saran

Morfologi derivasional dan infleksional merupakan dua proses utama dalam pembentukan dan pengembangan struktur kata yang memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Morfologi derivasional berfungsi menciptakan kata baru melalui penambahan afiks yang dapat mengubah makna dan kelas kata, sehingga menjadi sumber utama perluasan kosakata suatu bahasa. Proses ini memungkinkan terbentuknya leksem-leksem baru yang lebih variatif, abstrak, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi penutur. Sementara itu, morfologi infleksional tidak menghasilkan kata baru, tetapi mengubah bentuk kata untuk menandai fungsi gramatikal tertentu tanpa mengubah makna leksikal dan kategori katanya. Infleksi memastikan ketepatan hubungan sintaktis dalam kalimat, seperti penandaan jumlah, aspek, atau penyesuaian fonologis.

Meskipun memiliki fungsi yang berbeda, kedua proses ini memiliki hubungan yang erat. Derivasi menyediakan bentuk dasar baru yang dapat menerima infleksi, sedangkan infleksi memungkinkan kata hasil derivasi digunakan secara tepat dalam struktur kalimat. Dengan demikian, derivasi memperkaya sistem leksikon, sementara infleksi memperkuat struktur gramatikal suatu bahasa. Secara keseluruhan, interaksi antara morfologi derivasional dan infleksional membentuk sistem morfologis yang komprehensif, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan bahasa. Keduanya berperan penting dalam membangun bahasa yang tidak hanya kaya secara makna, tetapi juga teratur secara gramatikal.

Daftar Pustaka

- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2022). *What is morphology?* John Wiley & Sons.
- Bauer, L. (2019). *Introducing linguistic morphology*. Edinburgh university press.
- Booij, G. (2012). *The grammar of words: An introduction to linguistic morphology*. Oxford University Press.
- Ermanto, E. (2008). Perspektif Morfologi Derivasional Dan Infleksional Pada Verba Berafik Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 20(1), 24–37.

- Katamba, F. (1993). Introducing lexical morphology. In *Morphology* (pp. 89–110). Springer.
- Kridalaksana, H. (1989). Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. (No Title).
- Munjiah, M., & Tsaniyah, H. (2023). Morfologi Arab: Konsep dan peta perkembangannya masa klasik dan modern. *Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/12632/>
- Muzakki, A. (2021). Rekonstruksi metode pembelajaran morfologi (ilmu sharf) bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(1), 1–16. <https://repository.uin-malang.ac.id/7668/>
- Oim, M. (2015). Kajian morfologi derivasional dan infleksional dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*.
- Yuslizar, F. A., & Arifa, Z. (2021). Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbicara Bahasa Arab Komunitas Al-Kindy Uin Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 1–11. <https://repository.uin-malang.ac.id/12025/>